

1. LATAR BELAKANG

Pada awal terciptanya film, mulai dari film bisu sampai sekarang film dapat didengar, yang menjadi unsur utama dalam pembuatan film adalah cahaya. Cahaya adalah jantung dari *mise en scene*. Cahaya dalam film tidak hanya berperan untuk menerangi *scene* dalam film, namun juga berfungsi dalam menyampaikan pesan dan makna melalui *looks* dan *mood* kepada penonton. Cahaya dalam film juga berfungsi sebagai pemandu dalam menciptakan bentuk dan jenis *shot* dan juga membantu dalam membuat atraksi terhadap subjek, objek, ataupun peristiwa dalam film (David Bordwell et al., 2017).

Penggunaan kontras cahaya dalam *mise en scene* adalah salah satu cara dalam memberikan kedalaman pada sebuah *scene*. Kontras secara teknis berfungsi untuk memberikan penekanan, kedalaman, hubungan ruang dan waktu dan juga membantu dalam penyampaian emosi dalam cerita (Brown, 2016). *High contrast* adalah salah satu penggunaan kontras cahaya yang memiliki *contrast ratio* yang tinggi sehingga menghasilkan kesan dinamis dan dramatis pada film. *High contrast* sendiri sering dipakai dalam film horror seperti pada film Pengabdian Setan karya Joko Anwar karena ingin menyampaikan rasa takut pada film.

Director of Photography (DoP) adalah orang yang ahli dan bertanggung jawab dalam urusan pengaturan tata cahaya, penggunaan camera dan alat-alatnya, dan menguasai ilmu *cinematography* (David Bordwell et al., 2017). DoP bekerja dibawah arahan *Director* dalam merancang *shot* dan *lighting* dalam memvisualisasikan keinginan sang *Director*. DoP juga yang bertanggung jawab dalam menciptakan konsep dan perancangan *cinematography*.

Pada film Montir Panggilan banyak bentuk ketidakadilan yang terjadi pada karakter Taufiq. Ketidakadilan adalah keadaan seseorang atau kelompok yang diperlakukan secara tidak manusiawi yang melanggar paradigma sosial (Mikkola, 2016). Perilaku ketidakadilan sering terjadi di dalam kehidupan masyarakat mulai dari dalam keluarga, pekerjaan, organisasi atau perusahaan, dan lain lain. Bentuk-bentuk ketidakadilan baik secara fisik dan verbal sangatlah tidak baik karena

melanggar norma-norma yang ada di masyarakat dan membuat korban menderita (Deutsch et al., 2006).

1.1 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, penulis menentukan rumusan masalah yang akan dibahas pada skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana perancangan tata cahaya dapat menghasilkan *high contrast*?
2. Bagaimana *high contrast* dapat membantu merepresentasikan ketidakadilan yang terjadi pada karakter Taufiq dalam film *Montir Panggilan*?

1.2 BATASAN MASALAH

Penelitian ini akan dibatasi pada 2 hal, yaitu:

1. Scene akan dibatasi pada scene 2,4, 5, dan 8.
2. Teori ketidakadilan Deutsch yang digunakan pada penelitian ini dibatasi pada Marginalisasi, Dominasi, dan Subordinasi.
3. Perancangan akan dibatasi pada penggunaan *floorplan*.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian, yaitu:

1. Mengimplementasikan perancangan tata cahaya sehingga menghasilkan *high contrast*.
2. Ingin mengetahui pengaruh dari *high contrast* dalam membantu merepresentasikan ketidakadilan yang terjadi pada karakter Taufiq dalam film *Film Montir Panggilan*.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A